

723 KIAI MENINGGAL AKIBAT COVID-19

Baznas Mitigasi Selamatkan Kiai dan Santri

YOGYA (KR) - Sebanyak 723 kiai di Indonesia meninggal dunia karena terinfeksi virus Korona berdasarkan laporan Kementerian Agama (Kemenag) RI pada Jumat (27/8).

Melihat kondisi tersebut, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) RI meluncurkan program Kita Jaga Kiai sebagai upaya mitigasi menekan laju penyebaran pandemi Covid-19 di lingkungan pesantren.

Pimpinan Baznas RI sekaligus Ketua Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 Nasional Baznas RI, Saidah Sakwan menyampaikan program Kita Jaga Kiai ini mempunyai tiga tujuan utama yaitu menjaga kesehatan, memberi dukungan paket kesehatan, serta memberi layanan kesehatan bagi kiai dan komunitas

pesantren. Implementasinya dengan mendukung upaya vaksinasi, memberikan paket imunitas, paket higienitas, medical check-up, serta dukungan isolasi mandiri (isoman).

"Kemenag melaporkan setidaknya 723 kiai di seluruh pelosok tanah air meninggal akibat pandemi Covid-19 sehingga kita terus tingkatkan program Kita Jaga Kiai ini. Program tersebut sebagai upaya mitigasi antara lain melakukan kesehatan kepada semua kiai terutama yang mengasuh pesantren," ujarnya di Kompleks Kepa-



KR-Franz Boedisoeakamanto
Saidah Sakwan.

tahan, Jumat (27/8).

Saidah menyampaikan program Kita Jaga Kiai berfokusnya yang melakukan vaksinasi Covid-19 massal dengan sasaran pesantren. Semisal, pihaknya menggelar acara vaksinasi massal di Kranyak bagi 3.000 peserta, kemudian di Sleman sebesar 1.000 peserta dan lain-lain. Baznas memang

concern membantu mempercepat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di kalangan santri.

"Kita berkeyakinan apabila para santri dan kiai telah divaksin, maka proses belajar mengajar tatap muka atau luring dapat segera dimulai. Orang-orang yang berdedikasi untuk keagamaan itu akan kita perkuat. Satu kiai itu muridnya kadang bisa mencapai 10 ribu santri. Bahkan, beberapa waktu lalu juga terjadi penularan Korona di salah satu pondok pesantren di Sleman," ujarnya.

Pihaknya berencana akan melakukan vaksinasi Covid-19 massal, namun sebelumnya dilakukan tes antigen ada yang positif lalu dilanjutkan tes PCR. Dari 150 anak dan guru itu di pe-

santrien tersebut dinyatakan sebanyak 86 orang dinyatakan positif Covid-19 yang tengah isoman di shelter UGM.

Melihat kasus penularan di kluster pesantren yang memprihatinkan itu, Baznas menginisiasi program Kita Jaga Kiai yang bertujuan menyelamatkan kiai dan santri se-Indonesia dari pandemi. Kegiatan program tersebut adalah dengan mitigasi pandemi dan mempercepat capaian vaksinasi Covid-19 kepada santri.

"Kami juga telah menyediakan ruang isoman karena tidak sedikit pondok pesantren yang belum memiliki fasilitas isoman. Kami memberikan paket vitamin untuk memperkuat imun," ungkap Saidah. **(Ira)-f**

KR RADIO 107.2 FM
Sabtu, 28 Agustus 2021

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Nuansa Gita	17.00	Manca Spesial
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafic: Arko

PALANG MERAH INDONESIA **Stok Darah**

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	51	40	99	36
PMI Sleman (0274) 869909	19	15	38	17
PMI Bantul (0274) 2810022	3	1	5	1
PMI Kulonprogo (0274) 773244	0	1	40	4
PMI Gunungkidul (0274) 394500	1	3	8	1

Sumber: PMI DIY. (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

ROTARY INTERNATIONAL DISTRICT 3410

Dorong Percepatan Vaksinasi di Kota Pelajar

YOGYA (KR) - Pemerintah berusaha menekan angka pasien terkonfirmasi Covid-19 dengan berbagai cara, salah satunya program percepatan vaksinasi. Predikat Yogyakarta sebagai Kota Pelajar menjadikan banyak pendatang yang tinggal di Yogyakarta. Guna memfasilitasi mereka yang belum mendapatkan vaksinasi, Rotaract Club of Yogyakarta Malioboro (RACYM) sebagai inisiator bersama dengan beberapa Rotary Club di Yogyakarta yaitu RC Yogyakarta Malioboro, RC Yogyakarta Mangkubumi, RC Yogyakarta Tamansari, RC Jogja Merapi, dan RC Mataram Yogyakarta yang termasuk dalam Rotary International District D3410 mengadakan



KR-Istimewa
Panitia bersama dengan GKBRAY Paku Alam X dalam acara vaksinasi di UKDW.

kegiatan 'Gerakan 10.000 Vaksin' di UKDW dari 25 Agustus sampai 28 Agustus 2021 dengan Project Officer Rtr Hendrata.

President RACYM drg Jessica Regina di Yogyakarta, Jumat (27/8) mengatakan, kegiatan vaksinasi itu dilakukan dalam usaha untuk membantu pemerin-

tah melakukan percepatan vaksinasi agar tercapainya herd immunity di kota Yogya. Runa mewujudkan hal itu Rotaract menggandeng UKDW dan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Pembukaan dihadiri oleh

GKBRAY Paku Alam X atau biasa akrab dipanggil Gusti Putri. Menurutnya, vaksinasi di Yogyakarta masih 50 persen, untuk itu semua pihak harus proaktif dalam mendukung percepatan vaksinasi. Terutama untuk siswa dan mahasiswa karena kalau mahasiswa tidak divaksin maka sekolah dan universitas tidak dapat dibuka.

"Saya berharap siswa dan mahasiswa dapat mengajak keluarga untuk divaksin. Hal ini memperlihatkan semangat yang sama dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh Rotary. Karena vaksinasi merupakan salah satu upaya pencegahan agar tidak terpapar virus Covid-19," terangnya.

(Ria)-f

Perlu Anggaran untuk Percepatan Vaksinasi

YOGYA (KR) - Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta menilai, harus ada anggaran untuk percepatan vaksinasi. Apalagi Pemda DIY menargetkan, akhir Oktober ini setidaknya 2,8 juta penduduk DIY sudah divaksin. "Saat ini vaksinasi harian di DIY rata-rata 34 ribu yang dilakukan secara gotong royong. Mulai dari TNI, Polri, pengusaha, relawan hingga organisasi kemasyarakatan yang lain. Lokasinya sudah cukup merata, meskipun masih didominasi di area perkotaan yang mudah diakses dan pembiayaannya," kata Huda, Jumat (27/8).

Masalah utama dari vaksinasi ini adalah kurangnya anggaran operasional, sehingga perlu menggandeng pengusaha atau sponsor yang bisa membiayai penyelenggaraan. Terutama vaksinasi yang diselenggarakan oleh TNI/Polri. Di mana biaya operasional belum disediakan oleh pemerintah pusat, sehingga full gotong royong.

Pihaknya sangat mengapresiasi dedikasi dan gotong royong dari TNI/Polri. Tetapi jumlah yang sangat banyak tentunya cukup memberatkan. Apalagi dengan target waktu yang singkat. "Kita juga sangat berkepentingan untuk pemerataan vaksinasi ke pelosok-pelosok secepatnya, sehingga

persebarannya merata mengejar target akhir Oktober," ujarnya.

Terkait hal tersebut Pemda DIY maupun kabupaten/kota perlu menganggarkan operasional vaksinasi dalam perubahan anggaran ini secepatnya dan secukupnya. Secara teknis bisa dalam BTT atau anggaran lain yang luwes.

Besaran anggaran penyelenggaraan vaksinasi massal perlu Rp 35 ribu perorang untuk sekali suntik. Jadi dibutuhkan dana Rp 70 ribu untuk vaksin pertama dan kedua. Jika diselenggarakan melalui fasilitas kesehatan atau sentra vaksin bisa efisiensi menjadi Rp 15 ribu untuk sekali suntik atau Rp 30 ribu untuk dua kali vaksin.

"Angka ini perlu segera dihitung total kebutuhan anggarannya. Gabungan metode sentra vaksin maupun vaksinasi massal. Penganggaran ini mesti dikoordinasikan dengan kabupaten kota, TNI/Polri maupun Pemda DIY. Kami akan berusaha memfasilitasi pertemuan koordinasi tersebut secepatnya sebagai komitmen dukungan percepatan vaksinasi. Selain itu kami juga menargetkan perubahan APBD 2021 bisa diselesaikan secepatnya," jelas Huda.

(Awh)-f

PANGGUNG

MAIN FILM SERIAL 'SIANIDA'

Aghniny Konsultasi ke Psikolog

AKTRIS muda berbakat, Aghniny Haque mengaku bahwa film serial terbarunya, 'Sianida' cukup menantang, bahkan ia harus berkonsultasi ke psikolog sebelum memutuskan untuk bergabung dalam proyek tersebut.

Dalam serial 'Sianida', Aghniny berperan sebagai Jenny seorang lesbian yang menjalin kasih dengan Amelia (diperankan oleh Jihane Amira). Karakter seperti ini belum pernah dimainkan olehnya, apalagi dia mendapat adegan yang cukup sulit.

"Waktu terima peran ini, aku enggak mikir sekali dua kali, aku juga nanya ke ibu minta izin, perlu nanya ke psikolog juga hingga akhirnya aku berani ambil peran," ujar Aghniny dalam jumpa pers WeTV Sianida, belum lama ini.

Pemain film 'Melankolia' itu membocorkan salah satu adegan paling menantang yang harus dilakukannya adalah berciuman dengan Jihan. Dia pun sempat berdiskusi dengan Jihan, demi kelancaran proses syuting keduanya sepakat untuk melakukan yang terbaik.

"Aku kayak ngajakin Jihan untuk latihan ciuman, itu benar-benar pertama kalinya dan dilihatin orang banyak, biar tahu rasanya seperti apa sih nyium sejenis. Karena tantangannya banyak jadi kita harus hadapin sebelum syuting biar pas syuting gampang," kata gadis kelahiran 8 Maret 1997 itu.

Aghniny mengemukakan, karakter yang diperankannya bukan seorang buci atau perempuan yang berperan sebagai pria dalam hubungan sesama jenis. Di sini, Aghniny diceritakan seperti perempuan pada umumnya. "Aku di sini bukan jadi pemeran yang buci, aku juga memerankan perempuan yang suka dandan, bersolek, bukan yang terlihat seperti laki-laki. Kita take juga enggak banyak, karena udah latihan sebelum take, jadi emosinya dikeluarkan pas take itu," jelas Aghniny.

"Sianida" disutradarai oleh Sridhar Jetty yang bercerita tentang Amelia (Jihane Almira) dan Jenny (Aghniny Haque) adalah sepasang kekasih yang saling mencintai dari awal. Amelia dipaksa menikah oleh keluarganya dengan David (Rio Dewanto) karena ingin memisahkan Amelia dari Jenny.

Amelia lalu meminim sechangkir kopi berisi racun sianida sampai meninggal dan Jenny dituduh sebagai pembunuhnya. Jenny berbalik mencurigai David sebagai pembunuhnya, namun hal ini sama sekali tidak mudah karena David juga menuduh Jenny mati-matian melalui media, TV, wawancara dan apapun itu caranya.

(Cdr)-f



KR - Istimewa
Aghniny Haque

DITAYANGKAN MULAI 30 AGUSTUS

'Naluri Hati' Lakukan 'Syuting from Bali'

SCTV kembali menayangkan sinetron terbaru. Kali ini 'Naluri Hati' akan mulai ditayangkan Senin (30/8) pukul 21.30. Sinetron yang akan menggantikan tayangan 'Badai Pasti Berlalu' dibintangi Samuel Zylgwyn, Shanice Margaretha Lie, Brian McKenzie, Natalie Zian, Ajun Perwira dan lainnya.

'Naluri Hati' berkisah tentang gadis bernama Dinda yang diperankan Shanice Margaretha. Hidup bersama seorang ayah dan ibu sambung, Rina (Debby Cynthia Dewi), Meski bersama ibu sambung namun Dinda dengan tulus menyayangi. Berbeda dengan ibunya yang dibalik kelembutan itu memiliki perangai jahat dan penuh rencana busuk pada ayahnya dan Dinda.

Setelah menghabsi ayah Dinda yang notabene ada-



KR-Fadmi Sustwi

Samuel dan Shanice

lah suaminya sendiri, Rina hendak menjodohkan Dinda dengan lelaki pilihannya, Gilang (Donny Michael) yang seajutnya anak kandung Rina. Tujuannya tentu menguasai harta benda yang ditinggalkan ayah Dinda. Namun rencana busuk itu akhirnya diketahui Dinda dan ia memilih melarikan diri.

"Sayang, rencana membawa petaka. Mengetahui anak tirinya akan melarikan diri, Rina memukul

Dinda hingga pingsan. Kemudian membuang ke tepi jurang. Melihat ada sosok terbujur pingsan, Zain (Samuel Zylgwyn) menolong dan membawa ke rumah sakit," papar Shanice saat ngobrol virtual dengan media, Rabu (25/8) sore. Dari sinilah, ujarnya, kisah kemudian dimulai.

Masih berkisar soal percintaan, sinetron ini diharapkan mampu menyedot perhatian pemirsa. Garapan sutradara Gita Djun ke-

mudian mengisahkan Dinda yang ternyata mengalami amnesia partial sehingga tidak bisa mengingat apapun dirinya. Zain kemudian memberi nama Nayla dan membawa pulang ke rumah. "Bibit cinta di antara keduanya pun muncul. Padahal Zain sudah memiliki pacar," ungkap Samuel.

Banyak adegan tidak terduga dalam produksi SinemArt tersebut. Nayla sebagai 'kehidupan baru' Dinda ditambah dengan hadirnya sosok-sosok antagonis yang diperankan Ajun Perwira dan Brian McKenzie. Syuting yang dilakukan di Bali dan mengangkut tempat-tempat baru yang selama ini belum diungkap. Bisa dikatakan, 'Naluri Hati' melakukan 'syuting from Bali'. "Ini kerja, bukan jalan-jalan. Yah work from Bali," seloroh Ajun yang pulang kampung. **(Fsy)-f**

DUA SISWA MAN 2 YOGYAKARTA

Raih Penghargaan Bidang Film

MADRASAH Aliyah Negeri (MAN) 2 Yogyakarta makin mengukuhkan diri menjadi madrasah unggul di bidang ketrampilan Broadcasting, Film dan Multimedia. Paling anyar, dua siswa MAN 2 Yogyakarta Adi Nugroho Sagara Trihatmaja dan Anindya Balqis Widyadhana melalui film dokumenter berjudul 'Pandemi Asah Potensi' dinobatkan sebagai Juara II pada ajang #13ESTRONGERTOGETHER dengan penyelenggara UMY dengan tema Renew the Soul and Great Gallant Character (Resonance).

Kepala Unit Broadcasting dan Film MAN 2 Yogyakarta, Jumiyastrini SPd menyebut, kompetisi tersebut untuk tingkat SMA/MA se-Indonesia. Menceritakan seseorang yang tidak kenal putus asa mencari nafkah demi keluarganya dalam menghadapi pandemi berkepanjangan. Kedua siswa tersebut mendapat bimbingan langsung

Citra Sari, Jumiyastrini dan Loko Sumanto.

"Film ini terinspirasi dari salah satu orangtua siswa yang kebetulan membuka warung di kantin MAN 2 Yogyakarta. Akibat pandemi berkepanjan-



KR-Istimewa
Adi Nugroho Sagara Trihatmaja dan Anindya Balqis Widyadhana.

gan, untuk disiplin prokes, dilarang berjualan makanan ataupun minuman di madrasah. Padahal mata pencahariannya dengan membuka warung makan," katanya, Jumat (27/8).

Tokoh nyata di film dokumenter ini bernama Pak Ari. Dia kemudian putar otak untuk tetap bertahan hidup. Jual angkringan karena PPKM dilarang, menjual mie ayam juga terbatas. Akhirnya Pak Ari mengeluarkan seluruh kemampuan, bakat, talenta yang dimiliki. Memberi jasa notasi gameplan, berternak unggas.

"Dari sinilah kita dapat mengambil hikmah. Jika ada kemauan, jalan keluar pasti ada karena pertolongan Allah SWT," ucap Jumiyastrini.

Kepala MAN 2 Yogyakarta Drs H Mardi Santosa secara terpisah memberi apresiasi tinggi. Pihaknya berharap apresiasi lahir karya-karya lain yang inspiratif. **(Feb)-f**